

**VALUASI EKONOMI DAN DAMPAK WISATA PANTAI TISKA  
DI KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

(Skripsi)

Oleh

Alex Firli Firmandani  
1914131069



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### VALUASI EKONOMI DAN DAMPAK WISATA PANTAI TISKA DI KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Oleh

**Alex Firli Firmandani**

Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan, menganalisis nilai ekonomi wisata dan dampak ekonomi terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Pantai Tiska. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jumlah responden pengunjung Pantai Tiska sebanyak 76 orang, responden pelaku usaha sebanyak 5 orang dan responden tenaga kerja sebanyak 10 orang. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) di wisata Pantai Tiska. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2026. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya perjalanan, analisis linear berganda, perhitungan nilai ekonomi dan analisis *multiplier effect*. Hasil penelitian menunjukkan biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata Pantai Tiska adalah sebesar Rp113.863 per-individu per-kunjungan. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan pada wisata Pantai Tiska terdiri dari biaya perjalanan, pendapatan, jarak, dan fasilitas. Nilai ekonomi wisata Pantai Tiska dengan menggunakan metode biaya perjalanan adalah sebesar Rp1.147.740.604 per tahun. Dampak ekonomi wisata Pantai Tiska diestimasi dengan menggunakan efek pengganda (*multiplier effect*), dimana dampak langsung sebesar Rp199.200.000 per-tahun, dampak tidak langsung sebesar Rp381.600.000 per-bulan, dan dampak lanjutan sebesar Rp333.600.000 per-tahun. Nilai *keynesian income multiplier* yaitu 1,46 nilai *ratio income multiplier* tipe I yaitu 2,92 dan nilai *ratio income multiplier* tipe II yaitu 4,59.

Kata kunci: biaya perjalanan, dampak ekonomi, nilai ekonomi

## **ABSTRACT**

### ***ECONOMIC VALUATION AND IMPACT OF TISKA BEACH TOURISM IN PANJANG DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY ON THE COMMUNITY'S ECONOMY***

**By**

**Alex Firli Firmandani**

*The purpose of this study is to analyze the factors that influence the frequency of visits, analyze the economic value of tourism and the economic impact on the economy of the community around the Tiska Beach tourist attraction. This study used a survey method with a total of 76 Tiska Beach visitors, 5 businessman and 10 workers. The location was determined purposively at the Tiska Beach tourist attraction. This study was conducted from January - February 2026. The data analysis methods used in this study were travel cost analysis, multiple linear regression analysis, economic value calculation and multiplier effect analysis. The results showed that the travel costs incurred by Tiska Beach tourist visitors were IDR113,863 per individual per visit. Factors that influence the frequency of visits to Tiska Beach tourism consist of travel costs, income, distance, and facilities. The economic value of Tiska Beach tourism using the travel cost method was IDR1,147,740,604 per year. The economic impact of Tiska Beach tourism is estimated using the multiplier effect, where the direct impact is IDR199,200,000 per year, the indirect impact is IDR381,600,000 per month, and the subsequent impact is IDR333,600,000 per year. The Keynesian income multiplier value is 1.46, the type I income multiplier ratio value is 2.92, and the type II income multiplier ratio value is 4.59.*

**Key words:** *economic impact, economic value, travel cost*

**VALUASI EKONOMI DAN DAMPAK WISATA PANTAI TISKA  
DI KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

**Oleh**

**Alex Firli Firmandani**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Program Studi Agribisnis  
Jurusan Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **VALUASI EKONOMI DAN DAMPAK  
WISATA PANTAI TISKA DI KECAMATAN  
PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG  
TERHADAP PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT**

Nama Mahasiswa : *Alex Firli Firmandani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914131069

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

*Huzmita*

**Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**  
NIP 19621120 198803 2 002

*Firdasari*

**Firdasari, S.P., M.E.P., Ph.D.**  
NIP 19751224 201012 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

*[Signature]*

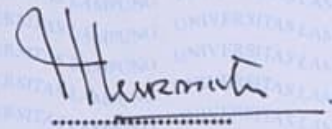
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

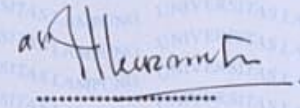
**Ketua**

**: Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**



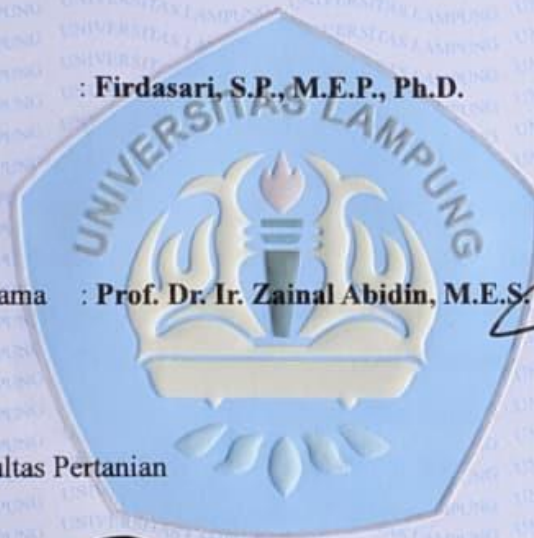
**Sekretaris**

**: Firdasari, S.P., M.E.P., Ph.D.**



**Penguji Utama**

**: Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**

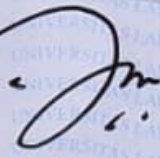


**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**

**NIP. 19641118198902 1 002**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 Mei 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alex Firli Firmandani  
NPM : 1914131069  
Program Studi : Agribisnis  
Jurusan : Agribisnis  
Alamat : Batu Keramat, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten  
Tanggamus, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Pantai Tiska di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Terhadap Perekonomian Masyarakat” adalah benar hasil karya ilmiah penulisan saya, bukan hasil menjiplak atau karya orang lain. Adapun bagian tertentu dalam penelitian ini saya kutip dari karya orang lain yang dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma dan etika penulisan ilmiah. Jika dikemudian hari ternyata ada hal yang melanggar dari ketentuan akademik Universitas Lampung, maka saya bersedia bertanggung jawab dan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 5 Mei 2026



Alex Firli Firmandani  
NPM 1914131069

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 19 Agustus 2001, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Eko Yulianto dan Ibu Nani Rustiani. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Batu Keramat pada tahun 2013, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gisting pada tahun 2016 dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Gunung Alip pada tahun 2019. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan memperoleh beasiswa bidikmisi tahun 2019-2023.

Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Garut, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada Tahun 2022. Selanjutnya, pada Bulan Juli hingga Agustus 2022 penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di PT Tirta Investama Tanggamus selama 30 hari kerja efektif. Selama masa perkuliahan, penulis juga aktif dalam berorganisasi seperti menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung sebagai anggota bidang 1 pada tahun 2019-2020. Kemudian penulis juga aktif berorganisasi di organisasi Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Lampung sebagai staf bidang penelitian dan pengembangan periode I pada tahun 2021-2022.

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin,* Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan teladan di setiap kehidupan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi berjudul “Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Pantai Tiska di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Terhadap Perekonomian Masyarakat” telah banyak pihak yang terlibat dan membantu. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan atas arahan, saran, dan nasihat yang telah diberikan.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., sebagai Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan atas arahan, saran, dan nasihat yang telah diberikan.
4. Prof. Ir. Bustanul Arifin, M.Sc., selaku Pembimbing Akademik atas saran, arahan, motivasi selama penulis menjadi mahasiswa agribisnis.
5. Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., sebagai Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi.

6. Firdasari, S.P., M.E.P., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
7. Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., selaku Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mbak Iin, Mbak Luki, dan Mas Iwan yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
10. Pengelola Wisata Pantai Tiska atas semua bantuan, arahan, dan izin yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Eko Yulianto dan Ibunda Nani Rustiani yang selalu memberikan restu, kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, nasihat, saran, dan doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
12. Adik perempuanku tersayang Myranda Tiarayustika yang selalu memberikan bantuan, dukungan, serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
13. Saudara sepupuku tersayang Fadhlhan Ahmad Nala Naufal, Rida Ayu Andini, dan Abdualhalim Nofa Adrian atas bantuan, dukungan, saran, serta semangat dalam penyelesaian skripsi.
14. Keluarga besar Moekadarno (Alm.) yang selalu memberikan dukungan, bantuan, saran, masukan serta motivasi kepada penulis.
15. Sahabat penulis yang dibanggakan, Zuliardo, Risky Syaputra, Haris Al Fikri, Ahmad Andi Khusairi, dan Junerianza Arla atas bantuan dalam penyelesaian skripsi, doa, saran, semangat, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan.
16. Teman-teman seperjuangan di Universitas Lampung, Ebenezer Sinambela, Fadilah Nur Safitri, Nindya Eka Mustika, Ayu Fresilia Safa, Deanadine Tristi Sirait, Muhammad Irfan Siswanto dan teman-teman seperjuangan Agribisnis 2019 yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, doa, saran, semangat, kebersamaan, keceriaan, keseruan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

17. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan selama proses penulisan skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.

Bandar Lampung, 5 Mei 2026

Penulis,

**Alex Firli Firmandani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Pemikiran .....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Metode Penelitian .....	31
B. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel.....	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
E. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Metode Analisis Data.....	37
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Sejarah dan Lokasi Wisata Pantai Tiska .....	49
B. Fasilitas Objek Wisata Pantai Tiska.....	50
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Karakteristik Responden .....	55
B. Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas .....	70
C. Frekuensi Kunjungan .....	71
D. Biaya Perjalanan Wisata Pantai Tiska .....	71

E. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Ke Objek Wisata Pantai Tiska .....	72
F. Nilai Ekonomi Wisata Pantai Tiska.....	81
G. Dampak Ekonomi Terhadap Masyarakat sekitar Objek Wisata Pantai Tiska .....	83
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah kunjungan pariwisata Kota Bandar Lampung tahun 2022-2024 .....	3
2. Kajian Penelitian Terdahulu .....	23
3. Fasilitas yang terdapat pada wisata Pantai Tiska.....	38
4. Hasil uji validitas variabel dummy fasilitas di objek wisata .....	45
5. Hasil uji reliabilitas variabel dummy fasilitas di wisata.....	46
6. Struktur pengelola wisata Pantai Tiska.....	54
7. Sebaran jenis pekerjaan pengunjung wisata Pantai Tiska .....	58
8. Sebaran asal daerah pengunjung wisata Pantai Tiska.....	60
9. Alasan wisatawan berkunjung ke Pantai Tiska .....	65
10. Sebaran pendapatn pelaku usaha di Pantai Tiska .....	68
11. Tenaga kerja pada wisata Pantai Tiska .....	69
12. Penilaian pengunjung terhadap fasilitas di Pantai Tiska .....	70
13. Frekuensi kunjungan di wisata Pantai Tiska .....	71
14. Biaya perjalanan pengunjung di Pantai Tiska .....	72
15. Hasil uji multikolinearitas.....	74
16. Hasil uji hesteroskedastisitas (uji <i>white</i> ) .....	75
17. Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Pantai Tiska. ....	76
18. Surplus konsumen wisata Pantai Tiska.....	81
19. Perhitungan Surplus konsumen dan nilai ekonomi wisata Pantai Tiska .....	82
20. Proporsi pengeluaran pengunjung di Pantai Tiska .....	84
21. Kebocoran pengeluaran pengunjung di wisata Pantai Tiska .....	85
22. Pendapatan pelaku usaha di wisata Pantai Tiska.....	86
23. Pengeluaran unit usaha di Pantai Tiska .....	87
24. Dampak ekonomi tidak langsung di wisata Pantai Tiska .....	88
25. Proporsi pengeluaran pengelola wisata Pantai Tiska.....	88
26. Dampak ekonomi lanjutan di wisata Pantai Tiska.....	89
27. Nilai pengganda ( <i>multiplier effect</i> ) dari arus uang yang terjadi .....	90
28. Identitas pengunjung wisata Pantai Tiska.....	98
29. (Lanjutan) Identitas pengunjung wisata Pantai Tiska.....	99
30. (Lanjutan) Identitas pengunjung wisata Pantai Tiska.....	100

31. (Lanjutan) Identitas pengunjung wisata Pantai Tiska.....	101
32. Informasi motivasi kunjungan pengunjung Pantai Tiska .....	102
33. (Lanjutan) Informasi motivasi kunjungan pengunjung Pantai Tiska .....	103
34. (Lanjutan) Informasi motivasi kunjungan pengunjung Pantai Tiska .....	104
35. (Lanjutan) Informasi motivasi kunjungan pengunjung Pantai Tiska .....	105
36. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas wisata Pantai Tiska.....	106
37. (Lanjutan) Persepsi pengunjung terhadap fasilitas wisata Pantai Tiska....	107
38. (Lanjutan) Persepsi pengunjung terhadap fasilitas wisata Pantai Tiska....	108
39. (Lanjutan) Persepsi pengunjung terhadap fasilitas wisata Pantai Tiska....	109
40. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata Pantai Tiska .....	110
41. (Lanjutan) Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata Pantai Tiska .....	111
42. (Lanjutan) Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata Pantai Tiska .....	112
43. (Lanjutan) Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata Pantai Tiska .....	113
44. Hasil regresi linier berganda melalui <i>software</i> IBM SPSS 21.....	114
45. Hasil uji Heteroskedastisitas melalui <i>software</i> <i>E-views</i> 12.....	114
46. Perhitungan surplus konsumen .....	115
47. (Lanjutan) Perhitungan surplus konsumen .....	116
48. Perhitungan nilai ekonomi wisata Pantai Tiska.....	117
49. Proporsi pengeluaran pengunjung wisata Pantai Tiska .....	117
50. Kebocoran pengeluaran pengunjung wisata Pantai Tiska .....	117
51. Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung.....	118
52. Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung.....	118
53. Proporsi pengeluaran pengelola wisata .....	119
54. Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan .....	119
55. Pengeluaran pengunjung di dalam wisata Pantai Tiska.....	119
56. Nilai Pengganda ( <i>multiplier effect</i> ) yang terjadi di Wisata Pantai Tiska...	119

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teknik valuasi ekonomi non pasar .....	9
2. Surplus konsumen dalam grafik .....	17
3. Kerangka pemikiran valuasi ekonomi dan dampak wisata Pantai Tiska.....	29
4. Peta lokasi wisata Pantai Tiska.....	50
5. Sebaran jenis kelamin pengunjung wisata Pantai Tiska.....	55
6. Sebaran usia pengunjung wisata Pantai Tiska .....	56
7. Sebaran tingkat pendidikan pengunjung Pantai Tiska.....	57
8. Sebaran tingkat pendapatan pengunjung Wisata Pantai Tiska .....	59
9. Sebaran jumlah tanggungan keluarga pengunjung .....	60
10. Sebaran jarak antara lokasi tempat tinggal pengunjung .....	61
11. Sebaran jumlah rombongan pengunjung wisata .....	62
12. Sebaran jenis kendaraan yang dipakai pengunjung .....	63
13. Sumber informasi pengunjung wisata untuk berkunjung .....	64
14. Sebaran jenis kelamin pelaku usaha di Pantai Tiska .....	65
15. Sebaran usia pelaku usaha di Pantai Tiska .....	66
16. Sebaran pendidikan pelaku usaha di Pantai Tiska.....	67
17. Fasilitas gazebo dan aula pertemuan di Pantai Tiska .....	120
18. Fasilitas mushola dan toilet di Pantai Tiska .....	120
19. Fasilitas panggung karaoke dan tempat parkir di Pantai Tiska .....	120
20. Pintu masuk Pantai Tiska.....	121
21. Suasana Pantai Tiska .....	121
22. Unit usaha di lokasi wisata Pantai Tiska .....	121
23. Foto bersama pengunjung wisata Pantai Tiska.....	122
24. Foto bersama pengunjung wisata Pantai Tiska.....	122
25. Foto bersama pengunjung wisata Pantai Tiska.....	122
26. Foto bersama tenaga kerja wisata Pantai Tiska .....	123
27. Foto bersama tenaga kerja wisata Pantai Tiska .....	123
28. Foto bersama pelaku usaha di wisata Pantai Tiska.....	123

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sebagaimana kita ketahui Indonesia merupakan Negara Kepulauan terbesar di dunia yang memiliki ribuan pulau yang tersebar dari sabang hingga merauke. Menurut Badan Informasi Geospasial (2024), Indonesia memiliki 17.380 pulau pada tahun 2024 dengan garis pantai sepanjang 99.093 km<sup>2</sup>. Wilayah pantai memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya. Kekayaan ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumber dayanya dan mendorong berbagai instansi untuk meregulasi pemanfaatannya. Keragaman sumber daya alam dan keindahan lingkungan alam tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan nusantara hingga mancanegara sehingga berpotensi dalam pengembangan sektor pariwisata guna menyokong pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan dengan sebaik mungkin

dalam rangka menyokong pembangunan nasional pada suatu negara. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Sektor pariwisata berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, baik nasional maupun internasional khususnya sebagai penghasil devisa negara. Sektor pariwisata juga membantu meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja (Futakhah dkk., 2024). Sektor pariwisata di Indonesia memiliki peluang yang cukup menjanjikan, selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya seperti sektor pertanian, perdagangan, perindustrian, dan lain-lain.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera yang mempunyai beragam sumberdaya yang dapat dikembangkan menjadi sektor pariwisata. Objek pariwisata di Provinsi Lampung yang memiliki alam dan budaya yang cukup berlimpah memiliki potensi dalam membantu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar maupun pendapatan daerah. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung pada tahun 2024 yaitu sebanyak 17.875.613 kunjungan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2023 yang jumlah kunjungannya sebanyak 13.760.697 kunjungan. Salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki potensi pariwisata yaitu Kota Bandar Lampung. Menurut Badan Pusat Statistik wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di wilayah Kota Bandar Lampung pada tahun 2024 yaitu sebanyak 2.175.627 kunjungan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2023 yang berjumlah 2.020.386 kunjungan. Jumlah kunjungan wisatawan selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kunjungan pariwisata Kota Bandar Lampung tahun 2022-2024

Tahun	Kunjungan Wisata		Jumlah Kunjungan Wisata
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	
2022	1.723.355	6.740	1.730.095
2023	1.020.547	9.839	2.020.386
2024	2.162.031	13.596	2.175.627

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025.

Salah satu destinasi wisata yang dapat dikunjungi di Kota Bandar Lampung yaitu Pantai Taman Indah Srengsem Kereta Api (Tiska). Pantai Tiska terletak di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Keberadaan wisata Pantai Tiska menimbulkan aktivitas ekonomi, antara wisatawan dan masyarakat yang melakukan usaha di lokasi objek wisata tersebut, seperti kegiatan jual beli makanan, minuman, souvenir, dan lain sebagainya. Adanya objek wisata tersebut memberikan dampak tersendiri terhadap perekonomian masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar objek wisata. Pantai Tiska mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tempat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Jumlah kunjungan wisatawan menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan bagi pengelola wisata, tenaga kerja, dan masyarakat yang melakukan kegiatan usaha.

Banyak kawasan wisata pantai menghadapi masalah seperti kerusakan lingkungan, penumpukan sampah, dan eksploitasi berlebihan akibat tidak adanya kebijakan berbasis nilai ekonomi yang tepat. Penetapan harga tiket masuk atau retribusi pantai sering kali dilakukan secara subjektif tanpa memperhitungkan *willingness to pay* pengunjung, sehingga pemasukan untuk pengelolaan kawasan relatif rendah. Akibatnya, pendanaan untuk pemeliharaan dan konservasi pantai menjadi terbatas, sementara tekanan kunjungan wisatawan terus meningkat (Putra & Suryawan, 2022). Permasalahan seperti ini juga terjadi di kawasan wisata Pantai Tiska. Wisatawan seringkali membuang sampah tidak pada tempatnya padahal pengelola sudah menyediakan tempat sampah yang cukup memadai. Kondisi

seperti ini jika tidak diperhatikan akan berpotensi mengurangi daya tarik pantai dan merugikan perekonomian daerah dalam jangka panjang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penelitian valuasi ekonomi. Valuasi ekonomi adalah suatu kegiatan ekonomi yang memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Valuasi ekonomi terhadap objek wisata Pantai Tiska sangat penting untuk dilakukan karena pantai merupakan akses terbuka sehingga masyarakat bisa menikmatinya tanpa membayar biaya sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Akibatnya, nilai ekonominya tidak tercatat secara resmi dan sering diremehkan dibandingkan dengan pemanfaatan lain misalnya reklamasi, industri, atau pertambangan. Penelitian valuasi ekonomi pantai diperlukan karena pantai bukan hanya ruang publik biasa, tetapi juga memiliki nilai ekologis, sosial, budaya, dan ekonomi yang sering tidak terhitung dalam harga pasar. Valuasi ekonomi pada objek wisata ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pengelola atau pengambil keputusan dalam upaya perbaikan pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam secara bijaksana sebagai sumber pendapatan potensial.

Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode biaya perjalanan. Metode ini menghitung nilai ekonomi destinasi berdasarkan biaya perjalanan dan waktu yang dikeluarkan wisatawan. Metode ini merupakan alat analisis yang digunakan dalam menghitung valuasi ekonomi suatu sumber daya alam dan lingkungan. Metode ini sebagian besar digunakan untuk menganalisis atau mengestimasi permintaan wisatawan terhadap rekreasi luar ruangan atau di alam terbuka. Pada prinsipnya metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan secara individu untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi. Penggunaan metode biaya perjalanan di wisata Pantai Tiska merupakan metode penilaian kawasan yang menggunakan besarnya biaya perjalanan wisatawan untuk menghitung nilai permintaan rekreasi wisata Pantai Tiska yang tidak memiliki harga pasar.

Keberadaan wisata Pantai Tiska menimbulkan aktivitas ekonomi antara wisatawan dan masyarakat sekitar. Khususnya pada masyarakat yang bekerja maupun melakukan usaha di lokasi objek wisata tersebut seperti kegiatan jual beli makanan, minuman, souvenir dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut memberikan dampak tersendiri terhadap perekonomian masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar objek wisata. Kegiatan ekonomi yang timbul pada wisata Pantai Tiska dapat membuka peluang usaha bagi para masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga para masyarakat setempat.

Menurut penelitian Desiwi, dkk (2022) adanya aktivitas pada suatu wisata dapat menimbulkan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar, khususnya dampak ekonomi. Selanjutnya penelitian Wolok (2016) menyatakan perkembangan objek wisata memberikan dampak langsung dan dampak tidak langsung. Penelitian tentang dampak ekonomi pada kawasan pantai penting dilakukan karena pariwisata pantai tidak hanya menghasilkan pendapatan dari tiket masuk, tetapi juga menciptakan rantai ekonomi yang lebih luas. Penelitian dampak ekonomi di kawasan pantai diperlukan agar pemerintah, pengelola, dan masyarakat mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana pariwisata pantai berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Hasilnya bisa digunakan sebagai dasar kebijakan tarif, pengembangan fasilitas, hingga strategi pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka diperlukan penilaian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan di wisata Pantai Tiska, nilai ekonomi dari Pantai Tiska, dan menganalisis seberapa besar dampak wisata Pantai Tiska terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai ekonomi wisata Pantai Tiska berdasarkan metode biaya perjalanan ?
2. Bagaimana dampak wisata Pantai Tiska terhadap perekonomian masyarakat?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi jumlah kunjungan di wisata Pantai Tiska?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai ekonomi wisata Pantai Tiska berdasarkan metode biaya perjalanan.
2. Menganalisis dampak wisata Pantai Tiska terhadap perekonomian masyarakat.
3. Menganalisis faktor- faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Pantai Tiska.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pengelola atau pihak-pihak terkait di wisata Pantai Tiska, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengelolaan wisata yang lebih baik dan unggul di masa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan pemanfaatan sumber daya alam dengan baik dan bijak, sehingga dapat memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar wisata Pantai Tiska.
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi dan literatur dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi merupakan upaya untuk memberikan nilai uang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Menurut Fauzi (2006) valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya untuk memberikan nilai moneter (uang) terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai guna (*use value*) maupun nilai non guna (*non use value*). Nilai merupakan harga yang diberikan seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya.

Valuasi ekonomi sumber daya alam merupakan suatu alat ekonomi yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Pemahaman tentang konsep valuasi ekonomi memungkinkan para pengambil kebijakan dalam menentukan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan agar efektif dan efisien. Tujuan dilakukannya valuasi ekonomi adalah untuk membantu pengambil keputusan dalam menduga efisiensi ekonomi dari

berbagai pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang mungkin dilakukan serta untuk menghitung dan menentukan besarnya *Total Economic Value* (TEV) atau nilai ekonomi total dari pemanfaatan suatu sumber daya alam dan lingkungan (Fitri, 2017). Salah satu cara untuk menghitung nilai ekonomi adalah sebagai berikut.

$$TEV = UV + NUV = (DUV + IUV) + (OV + EV + BV) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

TEV : *Total economic value* (total nilai ekonomi)

UV : *Use value* (nilai guna)

NUV : *Non use value* (nilai intrinsik)

DUV : *Direct use value* (nilai guna langsung)

IUV : *Indirect use value* (nilai guna tak langsung)

OV : *Option value* (nilai pilihan)

EV : *Existance value* (nilai keberadaan)

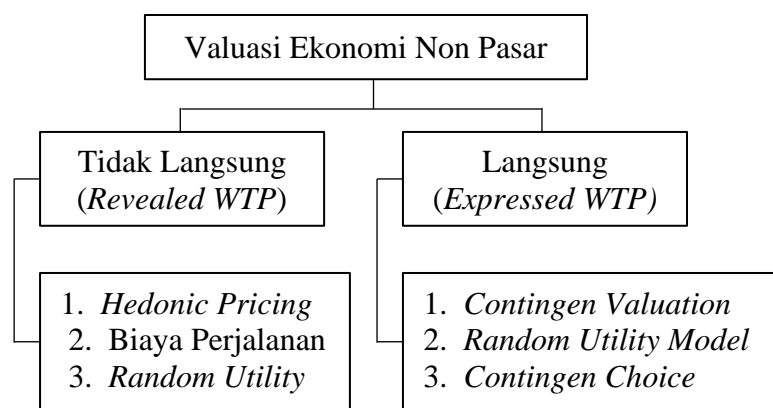
BV : *Bequest value* (nilai warisan)

Nilai guna (*use value*) yaitu suatu bentuk penjabaran suatu nilai yang diperoleh dari pemakaian langsung dan berkaitan dengan sumberdaya lingkungan yang sedang diteliti, sedangkan nilai guna tak langsung (*non-use value*) yaitu nilai yang tidak ada kaitan langsung dengan kemungkinan pemakaian sumber daya alam dan lingkungan. Lingkungan memiliki manfaat dan fungsi ekologis yang sering tidak terkuantifikasi dalam perhitungan nilai lingkungan secara menyeluruh seperti keindahan alam, kejernihan air, dan kesejukan udara.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang panduan valuasi ekonomi ekosistem hutan, penetapan nilai ekonomi total maupun nilai ekonomi kerusakan lingkungan digunakan pendekatan harga pasar dan pendekatan non pasar. Pendekatan harga pasar dapat dilakukan melalui pendekatan produktivitas, pendekatan modal manusia (*human capital*) atau pendekatan nilai yang hilang (*foregone earning*), dan pendekatan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Sedangkan pendekatan harga non pasar dapat digunakan melalui pendekatan preferensi masyarakat (*non-market method*). Beberapa pendekatan non pasar yang dapat digunakan antara lain adalah metode nilai hedonis (*hedonic pricing*), metode

biaya perjalanan (*travel cost*), metode kesediaan membayar atau kesediaan menerima ganti rugi (*contingent valuation*), dan metode *benefit transfer*.

Sumber daya alam dan lingkungan yang ada di muka bumi dapat menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, sumber daya alam dan lingkungan juga dapat menghasilkan jasa lingkungan yang memberi manfaat dalam bentuk lain, seperti keindahan alam yang dapat dirasakan manfaat keindahan, kenyamanan, ketenangan, dan lainnya. Manfaat ini bisa diperoleh untuk jangka panjang, sehingga dalam hal ini valuasi ekonomi yang digunakan untuk sumberdaya termasuk dalam konteks valuasi ekonomi non pasar atau *non market value*. Teknik valuasi ekonomi yang belum memiliki nilai pasar dapat di golongkan dalam dua golongan yaitu dengan menggunakan teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit dan teknik valuasi yang didasarkan pada survei. Menurut Fauzi (2006), dalam menentukan nilai ekonomi total dapat digunakan proses pendekatan non pasar yang dapat disajikan secara skematis pada Gambar 1.



Gambar 1. Teknik valuasi ekonomi non pasar (Fauzi, 2006).

Gambar 1 menunjukkan bahwa teknik valuasi ekonomi non pasar dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan tidak langsung dan pendekatan langsung. Pendekatan tidak langsung adalah sebagai berikut.

- a. Metode biaya perjalanan, yaitu suatu metode yang dipakai untuk menilai ekonomi secara tidak langsung. Metode ini biasanya banyak digunakan untuk menganalisis suatu permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka. Prinsip biaya perjalanan digunakan untuk mengkaji seluruh biaya yang dikeluarkan pada setiap individu untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi.
- b. *Random Utility Model*, metode ini lebih fokus mengenai pilihan yang berkaitan dengan alternatif lokasi wisata, serupa dengan metode biaya perjalanan, namun metode ini tidak terpaku pada jumlah kunjungan rekreasi pada waktu tertentu saja namun pada saat faktor-faktor pengganti lokasi tersedia, sehingga nilai dari karakteristik suatu alternatif ke lokasi lain dapat diukur.
- c. *Hedonic Pricing*, merupakan suatu metode penilaian terhadap lingkungan yang didasari atas perbedaan harga sewa rumah ataupun harga sewa lahan yang diasumsikan adanya perbedaan kualitas lingkungan.

Sedangkan yang termasuk dalam pendekatan langsung adalah *contingent valuation method* (CVM) di mana informasi yang tergantung dari hipotesis yang dibangun biasanya disebut dengan metode *contingent* (tergantung). Metode ini bisa juga disebut dengan nilai keberadaan, biasanya metode ini dipakai untuk mengukur nilai pasif (non pemanfaatan) sumber daya alam. Tujuan dasar dari metode ini yaitu untuk mengetahui keinginan membayar dari masyarakat, serta keinginan menerima jika terjadi kerusakan dan maupun pemeliharaan sumber daya alam akibat perubahan sumber daya alam dan lingkungan. Metode ini diaplikasikan pada kebanyakan konteks kebijakan lingkungan, dan apabila dibandingkan dengan teknik lain, metode ini memiliki keunggulan untuk mengestimasi *non use value* (Fauzi, 2006).

## 2. Pariwisata

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu seperti rekreasi, edukasi, atau pengembangan pribadi yang melibatkan interaksi dengan berbagai objek wisata

(Aditya, 2023). Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Menurut Ardana (2018), Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh pengalaman baru, baik untuk tujuan rekreasi, pembelajaran, maupun pencarian spiritual, yang mengunjungi tempat-tempat dengan daya tarik.

Pada konteks ini, pariwisata alam merujuk pada kegiatan wisata yang berfokus pada keindahan alam, seperti gunung, pantai, hutan, dan taman nasional. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam mempromosikan keberagaman budaya serta melestarikan lingkungan dan alam. Sektor pariwisata alam dapat menjadi pendorong utama bagi perekonomian lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata alam harus memerhatikan kelestarian alam, kesejahteraan masyarakat lokal, serta keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian sumber daya alam.

### **3. Objek Wisata**

Objek pariwisata adalah tempat atau area yang memiliki potensi daya tarik yang dapat menarik wisatawan. Menurut Santoso (2022), objek pariwisata adalah tempat atau lokasi yang memiliki daya tarik wisata, baik itu dari keindahan alam, kebudayaan, maupun sejarah. Setiap jenis objek wisata memiliki daya tarik tersendiri dan dapat berkontribusi pada perekonomian dan pengembangan daerah. Objek pariwisata adalah lokasi atau tempat yang memiliki daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung untuk mencari pengalaman baru, baik yang berhubungan dengan alam, budaya, sejarah, ataupun aktivitas rekreasi lainnya (Muhammad, 2020).

Objek wisata dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata sejarah, objek wisata edukasi, dan objek

wisata buatan. Objek wisata alam mencakup keindahan alam, seperti pantai, pegunungan, dan taman nasional yang menawarkan keindahan pemandangan serta kegiatan petualangan seperti *hiking*, *diving*, dan berkemah. Objek wisata budaya berfokus pada pengalaman budaya lokal termasuk seni tradisional, festival, dan situs budaya seperti candi dan pura. Objek wisata sejarah mencakup tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah tinggi, seperti bangunan bersejarah, makam raja, dan museum. Selain itu, objek wisata buatan adalah tempat yang sengaja dibangun untuk tujuan rekreasi, seperti taman hiburan, resort, dan pusat perbelanjaan. Kategori-kategori objek wisata ini memberikan banyak pilihan bagi wisatawan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang ditawarkan oleh sebuah destinasi (Muhammad, 2020).

#### **4. Wisata Bahari**

Wisata bahari adalah kegiatan wisata alam yang berlangsung di wilayah pesisir dan atau laut yang meliputi wisata pantai, wisata bentang laut, dan wisata bawah laut. Konsep pariwisata pesisir atau pariwisata bahari (*marine tourism*) meliputi hal-hal yang terkait dengan kegiatan wisata, dan rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairan laut. Wisata bahari dapat diartikan sebagai aktivitas rekreasi yang berupa perjalanan dari kediaman wisatawan menuju daerah yang berfokus pada lingkungan bahari. Daya tarik wilayah pesisir untuk para wisatawan adalah keindahan dan keaslian lingkungan, seperti kehidupan bawah air, bentuk pantai, hutan-hutan pantai dengan kekayaan jenis tumbuhan dan satwa. Keindahan dan keaslian lingkungan ini menjadikan perlindungan dan pengelolaan merupakan bagian integral dari perencanaan pengembangan pariwisata bahari (Pendit, 1999).

Pariwisata pesisir laut secara umum dapat dikategorikan ke dalam dua kegiatan utama berdasarkan lokasi kegiatan yaitu aktivitas daratan (pesisir) seperti pariwisata pantai dan aktivitas di laut seperti menyelam, berenang dan snorkeling. Pariwisata pesisir sebagai suatu kegiatan untuk menikmati pantai, pasir, laut, dan berjemur. Pariwisata pesisir sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, menyelam,

berdayung, *snorkling*, berjalan-jalan atau berlari di sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir dan bermeditasi. Pariwisata ini sering diasosiasikan dengan tiga “S” (*sun, sea, sand*), artinya jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut, dan pantai berpasir bersih (Yulianda, 2019).

## 5. Biaya Perjalanan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai barang dan jasa sumber daya alam dari objek wisata adalah metode biaya perjalanan. Metode biaya perjalanan adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menilai manfaat yang diterima masyarakat terhadap penggunaan barang dan jasa lingkungan. Metode biaya perjalanan juga digunakan untuk mengukur dan mengestimasi permintaan terhadap tempat rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*). Konsep dasar pada metode biaya perjalanan ini adalah menganalisis waktu dan biaya perjalanan yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Sehingga kita dapat menganalisis besarnya nilai ekonomi tidak langsung yang diberikan oleh konsumen terhadap sumber daya alam dan lingkungan dengan menganalisis kerelaan membayar dari wisatawan tersebut (Fauzi, 2006).

Menurut Fauzi (2006) terdapat 2 pendekatan dalam metode biaya perjalanan yang meliputi :

- a. *Zonal travel cost* atau zona biaya perjalanan adalah bentuk pendekatan dalam metode biaya perjalanan yang dalam prosesnya dapat menggunakan data sekunder dan mengumpulkan data dari para pengunjung menurut daerah asal. Melalui pendekatan ini, seorang peneliti dapat memperkirakan nilai suatu tempat wisata dengan mengobservasi pengunjung atau pengguna sebenarnya dari tempat wisata tersebut. Tingkat analisis ini berfokus pada pengelompokan zona asal. Persamaan zona biaya perjalanan yaitu sebagai berikut:

$$V_{hj}/NH = f (Ph_j, SOCh. SUBh).....(2)$$

Keterangan :

V<sub>hj</sub>/N<sub>h</sub> = Tingkat partisipasi zona h kunjungan perkapita ke lokasi wisata j

Ph<sub>j</sub> = Biaya perjalanan dari zona h ke lokasi j

SOCh = Vector dari karakteristik sosial ekonomi zona h

SUBh = Vector dari karakteristik lokasi rekreasi substitusi untuk individu di zona h

- b. *Individual travel cost* atau individu biaya perjalanan adalah pendekatan dalam metode biaya perjalanan yang dalam prosesnya menggunakan data primer yang dilakukan dengan survei langsung dengan para wisatawan secara individual. Melalui pendekatan ini, maka peneliti biasanya melakukan penilaian tempat wisata dengan melalui survei dan kuesioner langsung dengan para pengunjung tempat tersebut mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan untuk mencapai lokasi wisata dan juga mengenai faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat memengaruhi wisatawan mengunjungi tempat wisata tersebut. Data tersebut lantas digunakan untuk menurunkan kurva permintaan dimana surplus konsumen dapat dihitung. Menurut Fauzi (2006) fungsi permintaan dari suatu kegiatan rekreasi dengan metode biaya perjalanan melalui pendekatan *individual travel cost* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$V_{ij} = f(C_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, F_{ij}, M_i) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

V<sub>ij</sub> = Jumlah kunjungan oleh individu i ke tempat j

C<sub>ij</sub> = Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi lokasi j

T<sub>ij</sub> = Biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu i untuk mengunjungi lokasi j

Q<sub>ij</sub> = Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi

S<sub>ij</sub> = Karakteristik substitusi yang mungkin ada di daerah lain

F<sub>ij</sub> = Faktor fasilitas-fasilitas di daerah j

M<sub>i</sub> = Pendapatan dari individu i

Menurut Fauzi (2006) metode biaya perjalanan mempunyai kelebihan yaitu hasil dari perhitungan manfaat berdasarkan perilaku pasar yang diteliti dan penggunaan metode biaya perjalanan ini dapat mengetahui surplus konsumen. Sedangkan kelemahan dalam metode biaya perjalanan ini adalah pendekatan

ini hanya mengasumsikan bahwa setiap wisatawan hanya memiliki satu tujuan untuk mengunjungi suatu tempat wisata yang dituju, metode biaya perjalanan tidak membedakan orang yang datang dari luar daerah dengan orang-orang dari daerah setempat dan masalah pengukuran nilai waktu, di mana variabel waktu mempunyai nilai intrinsiknya sendiri yang dinyatakan dalam biaya pengorbanan (*opportunity cost*).

## 6. Permintaan Pariwisata

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Menurut Salma dan Susilowati (2004) permintaan adalah berbagai kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu. Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta berbanding terbalik dengan harga dalam satu periode tertentu, sehingga semakin tinggi harganya maka semakin kecil jumlah barang yang diminta, begitupun sebaliknya semakin kecil harganya maka semakin tinggi jumlah barang yang diminta. Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan akan sesuatu barang dan semua faktor-faktor yang memengaruhi (Lukas, 2012).

Wisata pantai dianggap sebagai barang ekonomi dan berlaku hukum permintaan yang dapat dinilai dari frekuensi kunjungan. Selain itu, pengunjung tersebut dapat disetarakan dengan konsumen. Sehingga perlu dilihat faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan, jika dikaitkan dengan harga maka faktor yang dapat dipadankan adalah biaya perjalanan. Permintaan pariwisata biasanya diukur dengan jumlah total dari kunjungan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Menurut teori ekonomi, permintaan suatu barang merupakan fungsi dari pendapatan dan harga barang tersebut dan barang lainnya. Demikian juga halnya, permintaan pariwisata juga dipengaruhi oleh pendapatan wisatawan dan harga pariwisata (Stabler *et al.*, 2010). Saat melaksanakan kegiatan wisata, pengunjung memerlukan biaya-biaya untuk mencapai tujuan rekreasi sehingga biaya perjalanan dapat

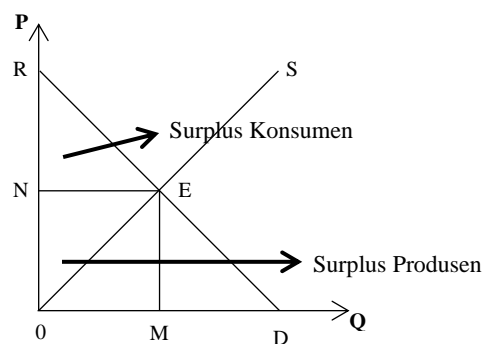
memberikan korelasi positif dalam menghitung nilai ekonomi suatu kawasan wisata yang sudah berjalan dan berkembang. Permintaan wisata selain yang disebutkan di atas juga ditentukan oleh sifat-sifat tempat tujuan, perjalanan, daya tarik objek wisata, dan efektif tidaknya kegiatan pemasaran tempat tujuan (Igunawati, 2010).

Menurut Yoeti (2013) permintaan pariwisata terbagi menjadi dua bagian yaitu permintaan potensial dan permintaan aktual. Permintaan potensial adalah permintaan sejumlah orang yang sudah memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata seperti mempunyai uang, sehat fisik tetapi belum mempunyai waktu senggang untuk bepergian sebagai wisatawan. Permintaan aktual adalah permintaan sejumlah orang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat wisata dan mengeluarkan biaya perjalanan. Berikut terdapat faktor- faktor yang memengaruhi permintaan pariwisata menurut Yoeti (2013), yaitu :

- a) Pendapatan, seorang individu akan melakukan perjalanan wisata apabila telah mempunyai uang lebih yang tidak memengaruhi keadaan rumah tangganya jika uang tersebut dibelanjakan.
- b) Harga, dalam objek wisata apabila harga yang ditawarkan tidak sebanding dengan pelayanan dapat berpengaruh kepada minat berkunjung wisatawan. Setiap pengunjung akan mempertimbangkan harga tiket masuk dan semua pelayanan wisata dalam pemilihan objek wisata yang akan dikunjungi.
- c) Struktur Keluarga, *disposable personal income* seseorang relatif akan berkurang apabila memiliki tanggungan keluarga dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki tanggungan keluarga.
- d) Kualitas, kualitas suatu barang atau jasa akan sangat memengaruhi kesediaan individu untuk membeli barang atau jasa tersebut.
- e) Perubahan cuaca dan iklim, adanya perubahan cuaca dan iklim akan sangat memengaruhi permintaan akan destinasi wisata khususnya alam yang sepenuhnya tergantung pada alam
- f) Hari libur, individu akan melakukan perjalanan wisata di saat hari libur atau cuti untuk keperluan *refreshing* untuk menghilangkan penat.

## 7. Surplus Kosumen

Surplus konsumen adalah perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pembeli untuk suatu produk dan ketersediaan untuk membayar. Surplus konsumen terjadi karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus yang berakar dari hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Timbulnya surplus konsumen dikarenakan konsumen hanya membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit yang terakhir, secara sederhana konsumen bisa diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Djijono, 2002). Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama. Surplus konsumen menunjukkan keuntungan yang diperoleh konsumen karena membeli suatu barang. Keuntungan itu diperoleh karena harga yang berlaku pada kondisi keseimbangan lebih rendah dari harga yang mereka sebenarnya mau bayarkan untuk mendapat barang tersebut. Pada teori nilai guna, surplus konsumen juga dijelaskan bahwa terjadi kelebihan kepuasan yang dinikmati oleh para konsumen dalam membeli suatu barang (Sukirno, 2002).



Gambar 2. Surplus konsumen dalam grafik  
Sumber: Fauzi (2006)

Keterangan :

OREM = Total utilitas / kemampuan membayar konsumen

ONEM = Biaya barang bagi konsumen

NRE = Total nilai surplus konsumen

Gambar 2 menunjukkan bahwa kesediaan membayar berada di area bawah kurva permintaan. Kurva permintaan mengukur jumlah yang akan dibayarkan



kayu hasil dari hutan, manfaat tidak langsung (*indirect use value*) misalnya jasa lingkungan dan manfaat pilihan (*option use value*) (Fauzi, 2006).

Menurut Hasnan, dkk (2023) dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan, nilai ekonomi suatu kawasan objek wisata dapat dihitung dengan mempertimbangkan pendapat individu atau kelompok menggunakan biaya perjalanan. Nilai ekonomi dihitung dengan menggunakan metode biaya perjalanan yang terdiri dari biaya transportasi ke lokasi wisata serta biaya tambahan yang terjadi selama perjalanan, seperti konsumsi, penginapan, parkir, dan tiket masuk. Metode ini digunakan untuk mengestimasi nilai ekonomi pariwisata dengan mempertimbangkan biaya perjalanan individu atau kelompok. Menurut Marsinko (2002) nilai ekonomi total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EV = SK' \times TP \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

EV = Nilai ekonomi kawasan wisata dalam satu tahun (Rp/tahun)

SK' = Surplus konsumen pengunjung per individu/kunjungan (Rp/orang)

TP = Total rata-rata kunjungan per tahun (orang)

## 9. Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai peranan yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perkembangan dalam berbagai aspeknya. Interaksi yang bersifat akumulatif dan intensif antara wisatawan dengan masyarakat setempat dapat menimbulkan dampak atau perubahan sosial budaya yang bersifat positif maupun negatif. Dampak pariwisata dinilai bersifat negatif apabila menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak diinginkan atau merugikan eksistensi kebudayaan masyarakat setempat. Sebaliknya dampak pariwisata dinilai positif apabila mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, revitalisasi, dan

konservasi bagi eksistensi kebudayaan masyarakat setempat, serta pelestarian lingkungan (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

Kegiatan pariwisata yang terjadi di suatu daerah atau wilayah akan memberikan dampak terhadap masyarakat yang tinggal di daerah atau wilayah tersebut. Dampak ekonomi dari kegiatan wisata atau berbagai kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan pada tiga kategori yaitu manfaat langsung, tidak langsung dan lanjutan. Manfaat langsung dapat diakibatkan dari pengeluaran wisatawan yang langsung, seperti pengeluaran untuk restoran, penginapan, transportasi lokal dan lainnya. Selanjutnya, unit usaha yang menerima dampak langsung tersebut akan membutuhkan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain, dan hal ini akan menimbulkan dampak tidak langsung. Selanjutnya, jika sektor tersebut mempekerjakan tenaga kerja lokal, pengeluaran dari tenaga kerja lokal akan menimbulkan dampak lanjutan di lokasi wisata tersebut (Prasetyo dan Pangemanan, 2014).

Menurut Ashor, Nuraeni dan Pratama (2021), mengidentifikasi dampak ekonomi dari pariwisata menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Dampak Langsung, yaitu merujuk pada perubahan dalam produksi ekonomi yang secara langsung disebabkan oleh pengeluaran wisatawan.
- b. Dampak Tidak Langsung, yaitu dampak yang terjadi ketika sektor pariwisata berinteraksi dengan industri pendukungnya.
- c. Dampak Induksi, yaitu dampak ekonomi yang lebih luas yang timbul ketika pendapatan yang dihasilkan dari efek langsung dan tidak langsung dibelanjakan kembali dalam ekonomi lokal.

Menurut META (2001) dampak perkembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal terdapat dua tipe pengganda, yaitu :

- a. *Keynesian Local Income Multiplier Effect* adalah nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran pengunjung berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Keynesian Multiplier Effect} = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

D = Pengeluaran pengunjung (Rp)

N = Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rp)

U = Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rp)

E = Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan dari E (Rp)

- b. *Ratio Income Multiplier* adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ratio Multiplier Effect, Tipe I} = \frac{D+N}{D} \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Ratio Multiplier Effect, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

D = Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rp)

N = Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rp)

U = Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan dari E (Rp)

Nilai *Keynesian Multiplier* mempunyai kriteria yang terdiri sebagai berikut :

- a. Apabila nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol ( $\leq 0$ ), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.
- b. Apabila nilai tersebut diantara angka nol dan satu ( $0 < x < 1$ ), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki dampak ekonomi yang rendah.
- c. Apabila nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya

Menurut Mill (1990), secara ringkas kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak positif pada bidang ekonomi. Dampak positif pariwisata meliputi :

- a. Terbuka lapangan pekerjaan baru.
- b. Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat.
- c. Meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing.
- d. Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat.
- e. Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu perlu dilakukan sebagai bahan referensi, dasar acuan, arahan dan perbandingan yang mempunyai persamaan atau hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan penentuan metode analisis data. Penelitian terdahulu mengenai valuasi ekonomi dengan metode biaya perjalanan menjadi salah satu literatur acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lokasi wisata yang terletak di Kelurahan Srengsem, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata pada wisata Pantai Tiska yaitu meliputi jarak, usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, dan fasilitas. Selain itu, penelitian ini akan menggabungkan antara valuasi ekonomi dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar wisata Pantai Tiska. Dampak ekonomi yang akan dianalisis adalah dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan dampak ekonomi lanjutan. Secara rinci kajian penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Alam Bukit Sakura Terhadap Perekonomian Masyarakat. (Indriastuti, Prasmatiwi dan Endaryanto, 2022).	1. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan pengunjung wisata alam Bukit Sakura. 2. Mengetahui nilai ekonomi Bukit Sakura. 3. Mengetahui dampak Bukit Sakura terhadap perekonomian masyarakat.	1. Metode biaya perjalanan. 2. Metode analisis regresi poisson. 3. Metode biaya perjalanan individu. 4. <i>Keynesian Local Income Multiplier</i> dan <i>Ratio Income Multiplier</i> .	Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan adalah usia dan biaya perjalanan. Nilai ekonomi wisata Bukit Sakura adalah sebesar Rp13.111.054.718,63 per tahun. Nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 0,45, nilai Ratio Income Multiplier Tipe 1 sebesar 2,68 dan nilai Ratio Income Multiplier Tipe 2 sebesar 5,18. Nilai Keynesian Income Multiplier yaitu diantara angka nol dan satu ( $0 < x < 1$ ), maka disimpulkan bahwa wisata Bukit Sakura masih memiliki dampak ekonomi yang rendah.
2	Valuasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost dan Kepuasan Pengunjung Obyek Wisata Grand Elty Resort Kabupaten Lampung Selatan (Rheynaldo, Murniati, Firdasari, 2024)	Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan, nilai ekonomi objek wisata, dan mengkaji kepuasan pengunjung terhadap atribut 4A wisata di obyek wisata Grand Elty Kalianda Resort.	1. Analisis regresi linier berganda. 2. <i>Individual Travel Cost Method</i> 3. Analisis CSI atau <i>Customer Satisfaction Index</i> dan analisis IPA atau <i>Importance performance analysis</i>	Beberapa faktor yang berpengaruh pada jumlah kunjungan pengunjung adalah pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, sarana, prasarana, serta kepuasan pengunjung. Nilai ekonomi obyek wisata Grand Elty Kalianda Resort sebesar Rp12.501.262.793,00 per tahun. Tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata Grand Elty Kalianda Resort sebesar 91,60 yang termasuk dalam kategori sangat puas.

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Pantai Tanjung Pasir Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar di Kabupaten Tangerang (Futakhah, Prasmatiwi, dan Marlina, 2024)	Untuk melakukan penilaian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan, nilai ekonomi, serta dampak wisata Pantai Tanjung Pasir terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.	1. Analisis regresi linier berganda. 2. Metode biaya perjalanan 3. Perhitungan dampak perekonomian menggunakan <i>keynesian multiplier effect</i> dan <i>ratio income multiplier</i> .	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, jarak, usia, pendapatan, biaya perjalanan, sarana, serta prasarana merupakan faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata Pantai Tanjung Pasir. Nilai ekonomi Pantai Tanjung Pasir dengan pendekatan biaya perjalanan adalah sebesar Rp44.801.325.052/tahun. Nilai efek pengganda adalah 0,04, <i>ratio income multiplier tipe 1</i> adalah sebesar 1,60 dan <i>ratio income multiplier tipe 2</i> adalah 2,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wisata Pantai Tanjung Pasir masih mempunyai dampak ekonomi yang rendah.
4	Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. (Sukwika, dan Kasih, 2020).	1. Untuk menentukan faktor pengaruh terhadap jumlah kunjungan ke TWAGP 2. Untuk menghitung valuasi ekonomi TWAGP berdasarkan metode biaya perjalanan.	1. Analisis regresi linier berganda dengan minitab15 2. Metode biaya perjalanan	Terdapat empat faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisata ke TWAGP diantaranya, biaya perjalanan, tingkat pendidikan, lama mengetahui dan jarak tempuh. Berdasarkan perhitungan surplus konsumen menggunakan TCM diperoleh nilai Rp209.000 per individu per kunjungan dan nilai ekonomi lokasi sebesar Rp8.535.978.000.

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Valuasi Ekonomi dengan Metode <i>Travel Cost</i> Destinasi Wisata River Tubing Bronjong Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran (Putra, Rosanti, Marlina, 2022)	Menganalisis faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan ke Wisata <i>River Tubing</i> Bronjong, nilai ekonomi destinasi wisata <i>River Tubing</i> Bronjong, dan kepuasan pengunjung terhadap atribut biaya wisata	1. Analisis linear berganda, 2. Metode Biaya perjalanan 3. Analisis <i>customer satisfaction index</i> (CSI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata <i>River Tubing</i> Bronjong adalah jarak, usia, pendidikan, dan pendapatan. Nilai ekonomi wisata <i>River Tubing</i> Bronjong adalah Rp5.407.448.275.862,07 per tahun. Tingkat kepuasan pengunjung terhadap atribut biaya sebesar 77.25 persen yang menunjukkan bahwa pengunjung puas dengan atribut biaya yang dikeluarkan ketika berwisata ke <i>River Tubing</i> Bronjong.
6	Valuasi Ekonomi <i>Youth Camp</i> di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War). (Maulana, Arifin dan Abidin, 2021).	1. Menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR. 2. Menganalisis faktor-faktor yang emengaruhi frekuensi kunjungan wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR. 3. Mengetahui valuasi ekonomi wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR.	1. Metode biaya perjalanan (travel <i>cost</i> ). 2. Metode analisis regresi poisson.	Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR adalah sebesar Rp74.338,81 per individu per kunjungan. Faktor- faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR secara signifikan ialah biaya perjalanan, pendapatan, jarak dan fasilitas. Valuasi ekonomi <i>Youth Camp</i> di Tahura WAR dengan metode biaya perjalanan adalah sebesar Rp1.924.199.823.454,41.

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau dengan Metode <i>Travel Cost Method</i> . (Warningsih, Kusai, Bathara, Deviasari, Manalu dan Syahzanani, 2021).	Mengestimasi nilai ekonomi wisata Pulau Rupa dan Mengetahui surplus konsumen dengan metode <i>Individual Travel Cost Method</i> (ITCM).	1. Regresi linier berganda. 2. Metode Biaya Perjalanan	Variabel biaya, pendapatan, usia, jarak tempuh, berpengaruh secara signifikan pada tingkat 5 persen terhadap jumlah kunjungan wisata di Pulau Rupa. Biaya rata-rata perjalanan wisatawan sebesar Rp533.636,00,- per kunjungan. Nilai ekonomi wisata Pulau Rupa adalah Rp1.507.554.457,51,- dengan nilai surplus konsumen yang diperoleh sebesar Rp427.140,43per individu per kunjungan.
8	Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata <i>Youth Camp</i> di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War). (Shafika, Arifin, dan Endaryanto, 2020).	1. Untuk menganalisis karakteristik pengunjung, tenaga kerja lokal dan unit usaha, 2. Menganalisis faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan, dan analisis dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan wisata di sekitar objek wisata.	1. Metode Analisis <i>regresi linier</i> berganda. 2. Metode <i>multiplier effect</i> atau efek pengganda.	Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan di <i>Youth Camp</i> secara signifikan adalah jarak tempuh, lama mengetahui keberadaan objek wisata dan usia. Wisata <i>Youth Camp</i> memberi dampak terhadap masyarakat masyarakat sekitar berupa dampak langsung sebesar Rp9.506.000,00 per bulan, dampak tidak langsung sebesar Rp16.123.636,36 per bulan dan dampak lanjutan sebesar Rp10.791.312,53 per bulan. Nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> pada penelitian ini yaitu sebesar 5,33, nilai <i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe 1 sebesar 2,70 dan nilai <i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe 2 sebesar 3,83.

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Valuasi Nilai Ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi Menggunakan Metode Biaya Perjalanan (Febranadya, Pancawati, Krisdianto, 2022)	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi jumlah permintaan wisata, serta mengestimasi nilai ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi berdasarkan metode biaya perjalanan.	1. Analisis regresi linier berganda. 2. Metode biaya perjalanan	Permintaan wisata Agrowisata Bukit Waruwangi secara signifikan dipengaruhi oleh biaya perjalanan, tingkat pendidikan dan jarak tempuh. Kegiatan wisata di Agrowisata Bukit Waruwangi menghasilkan surplus konsumen sebesar Rp18,266 per individu per kunjungan. Sedangkan nilai ekonomi wisata Agrowisata Bukit Waruwangi diperkirakan sebesar Rp1,232,955,000 selama periode September 2019 hingga Februari 2020, atau mencapai Rp2,465,900,000 per tahun.
10	Dampak Taman Wisata Talang Indah Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu. (Desiwi, Prasmatiwi, dan Marlina, 2022).	Menganalisis kebocoran ekonomi wisata dan menganalisis dampak Taman Wisata Talang Indah terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Pringsewu.	1. Nilai dampak pengganda ( <i>Keynesian Multiplier Effect</i> ). 2. <i>Keynesian Local Income Multiplier Effect</i> . 3. <i>Ratio Income Multiplier</i> .	Total kebocoran yang terjadi dari pengeluaran pengunjung per tahun adalah sebesar Rp223.178.400,00 yang berasal dari biaya transportasi dengan nilai sebesar Rp29.733,33 untuk satu kali kunjungan. Dampak ekonomi secara langsung sebesar Rp24.405.000,00 per bulan, dampak ekonomi tidak langsung yaitu sebesar Rp35.770.000,00 per bulan dan dampak ekonomi lanjutan sebesar Rp42.402.000,00 per bulan. Nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> di Taman Wisata Talang Indah sebesar 5,20.

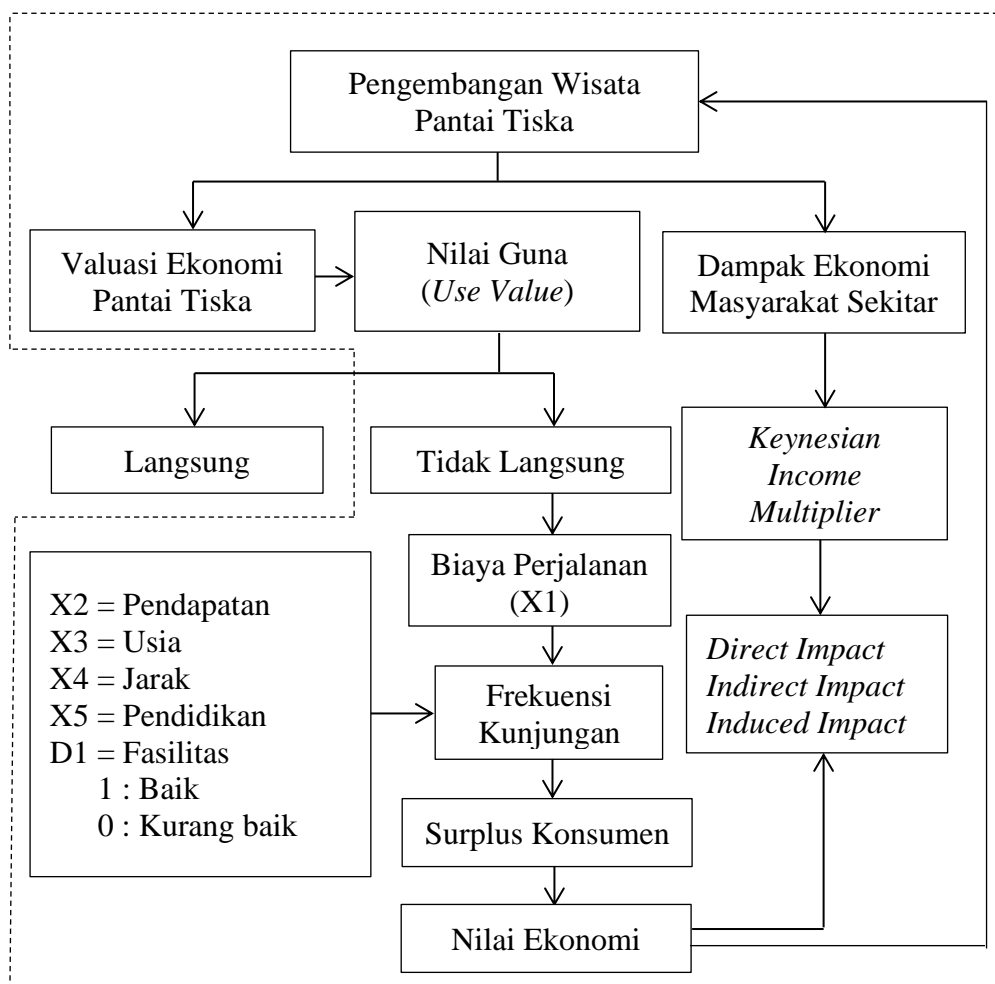
### C. Kerangka Pemikiran

Wisata Pantai Tiska adalah salah satu objek wisata bahari yang terletak di Kelurahan Srengsem, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Wisata pantai ini menyediakan beberapa fasilitas untuk mendukung daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Tiska. Fasilitas tersebut yaitu aula, gazebo, pondok inap, toilet, mushola, tempat parkir, panggung karaoke dan musik, serta beberapa kantin penjual makanan dan minuman. Lokasi ini tidak jauh dari pusat Kota Bandar Lampung sehingga diminati para wisatawan untuk bersantai dan melepas penat. Nilai ekonomi wisata Pantai Tiska dapat dihitung menggunakan pendekatan biaya perjalanan yaitu dengan menghitung biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung ke wisata Pantai Tiska. Biaya perjalanan tersebut meliputi biaya transportasi, biaya parkir, biaya tiket masuk, biaya konsumsi, dan biaya lain-lain.

Selain menghitung biaya perjalanan, perlu diteliti juga faktor apa saja yang memengaruhi frekuensi kunjungan untuk mengetahui permintaan wisata. Pada penelitian Indriastuti, dkk (2022) faktor- faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan yaitu jarak, usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas, dan hari kunjungan. Penelitian lainnya Putra, dkk (2022) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan yaitu jarak, usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, hari kunjungan, keadaan wisata, dan fasilitas umum. Sedangkan pada penelitian Rheynaldo, dkk (2024) faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan yaitu jarak, usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, sarana prasarana, dan kepuasan pengunjung.

Pada penelitian ini frekuensi kunjungan pada Pantai Tiska diperkirakan dapat dipengaruhi oleh variabel biaya perjalanan, pendapatan, usia, pendidikan, dan fasilitas. Variabel ini sejalan dengan variabel pada penelitian Futakhah, dkk (2024) yang menyebutkan bahwa faktor- faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan yaitu jarak, usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, dan fasilitas wisata. Faktor-faktor tersebut kemudian analisis dengan uji regresi

linear berganda, sehingga bisa diperoleh variabel apa saja yang dapat memengaruhi frekuensi kunjungan wisata. Kegiatan antara wisatawan dengan masyarakat setempat di suatu objek wisata akan menimbulkan aktivitas ekonomi, sehingga dengan adanya aktivitas ekonomi tersebut dapat berpotensi dalam peningkatan peluang usaha bagi masyarakat setempat melalui pengeluaran-pengeluaran wisatawan di sekitar kawasan wisata. Hal tersebut berarti keberadaan objek wisata akan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat setempat, baik secara langsung, tidak langsung, maupun secara lanjutan. Dampak ekonomi yang ditimbulkan akan dianalisis menggunakan *Keynesian Income Multiplier*. Kerangka pemikiran pada penelitian ini secara skematis disajikan pada Gambar 3.



Keterangan:

..... = Bagian yang dianalisis

Gambar 3. Kerangka pemikiran valuasi ekonomi dan dampak wisata Pantai Tiska terhadap perekonomian masyarakat

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah diduga jarak, usia, pendidikan, pendapatan, biaya perjalanan, dan fasilitas berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan ke wisata Pantai Tiska.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode dasar penelitian yang digunakan tentang valuasi ekonomi di kawasan wisata Pantai Tiska adalah metode survei. Menurut Sugiarto (2003) metode survei merupakan metode yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dalam populasi besar atau kecil dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan. Metode survei juga didefinisikan oleh Sugiyono (2011) merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misal dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Menurut Singarimbun (2011) langkah-langkah dalam melakukan metode survei adalah merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei, menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan, pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapang, pengolahan data, analisa dan pelaporan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari pengunjung wisata Pantai Tiska mengenai frekuensi kunjungan dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung dan nilai atau valuasi ekonomi dari kawasan wisata Pantai Tiska.

#### **B. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel**

Konsep dasar penelitian merupakan petunjuk dan pengertian mengenai variabel-variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data

yang berhubungan dengan penelitian. Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian dan pengukuran yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar penelitian ini adalah valuasi kawasan wisata Pantai Tiska. Beberapa pengertian yang berkaitan dengan konsep ini adalah sebagai berikut.

**Pariwisata** adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan dan tempat wisata. Objek wisata dapat menarik minat pengunjung bila ada sarana dan prasarana yang mendukung suatu objek wisata.

**Valuasi Ekonomi** adalah suatu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam maupun lingkungan, baik atas nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non-market value*).

**Nilai ekonomi** adalah besarnya nilai atau harga yang dirasakan oleh pengunjung terhadap manfaat tidak langsung dari wisata Pantai Tiska didapat dari hasil perkalian surplus konsumen per individu per tahun dengan rata-rata kunjungan per tahun.

**Surplus konsumen** adalah perbedaan antara jumlah maksimum yang bersedia dibayar konsumen untuk sebuah barang dengan jumlah sebenarnya yang dibayar konsumen.

**Metode Biaya Perjalanan** adalah metode yang digunakan untuk mengukur valuasi ekonomi yang memiliki nilai pasar, metode ini biasanya digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap suatu wisata di alam terbuka.

**Biaya Perjalanan** adalah jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk melakukan kunjungan ke suatu tempat. Biaya perjalanan meliputi, biaya transportasi pulang-pergi, biaya konsumsi, biaya tiket masuk, biaya parkir, dan biaya lain-lain yang diukur dalam satuan rupiah.

**Biaya Transportasi** adalah sejumlah uang yang dikeluarkan seseorang untuk membeli bahan bakar, biaya sewa mobil, dan biaya angkutan umum untuk mengunjungi suatu tempat, diukur dalam satuan rupiah.

**Biaya Tiket Masuk** adalah sejumlah uang yang dikeluarkan seseorang untuk membeli tiket masuk ke suatu lokasi wisata, diukur dalam satuan rupiah.

**Biaya parkir** adalah biaya yang dikeluarkan seseorang untuk memarkirkan kendaraan selama berwisata, diukur dalam satuan rupiah.

**Biaya Konsumsi** adalah sejumlah uang yang dikeluarkan seseorang untuk mengkonsumsi suatu barang dari aktivitas yang dibeli di lokasi wisata dan yang dibeli atau dibawa dari rumah, diukur dalam satuan rupiah.

**Frekuensi Kunjungan** adalah jumlah kunjungan yang dilakukan pengunjung ke suatu lokasi wisata yang diukur dalam satuan kali kunjungan.

**Jarak** merupakan jarak dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi wisata Pantai Tiska yang diukur dalam satuan kilometer.

**Usia** merupakan umur pengunjung didasarkan pada tanggal lahir pengunjung yang dilakukan pembulatan ke bawah yang dinyatakan dalam satuan tahun.

**Tingkat Pendidikan** adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden saat wawancara.

**Pendapatan** merupakan jumlah total penerimaan perbulan baik berupa gaji maupun uang saku responden yang mengunjungi wisata Pantai Tiska, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

**Fasilitas** adalah sarana yang disediakan di suatu destinasi wisata untuk memenuhi dan mendukung kebutuhan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Tiska. Variabel ini dapat dinyatakan dengan variabel baik dan kurang baik. Variabel ini diukur dengan dummy (1= baik dan 0= kurang baik).

**Dampak ekonomi** adalah adalah dampak ekonomi baik secara langsung, tidak langsung maupun dampak lanjutan yang timbul karena adanya Wisata Pantai Tiska.

**Kebocoran ekonomi** adalah biaya yang dikeluarkan wisatawan di luar kawasan Pantai Tiska dan tidak memberi pengaruh pada kegiatan perekonomian setempat. Kebocoran ekonomi berasal dari biaya transportasi yang dikeluarkan wisatawan di luar lokasi wisata.

**Multiplier effect** adalah efek pengganda yang dirasakan terhadap pengeluaran wisatawan dan memberikan dampak positif ekonomi masyarakat lokal.

**Dampak langsung** adalah dampak yang didapatkan oleh aktivitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang mempunyai unit usaha di wisata Pantai Tiska, dinyatakan dalam satuan rupiah(Rp).

**Dampak tidak langsung** adalah dampak yang diperoleh dari pengeluaran unit usaha di wisata Pantai Tiska untuk menjalankan usahanya kembali, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

**Dampak lanjutan** adalah dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di kawasan wisata Pantai Tiska.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wisata Pantai Taman Indah Srengsem Kereta Api (Tiska). Wisata ini terletak di Kelurahan Srengsem, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa lokasi kawasan wisata Pantai Tiska merupakan salah satu wisata pantai yang masih bertahan dan cukup dinikmati di Kota Bandar Lampung. Wisata pantai ini menyediakan beberapa fasilitas untuk mendukung daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Tiska. Fasilitas tersebut yaitu aula, gazebo, pondok inap, toilet, mushola, tempat

parkir, panggung karaoke dan musik, serta beberapa kantin penjual makanan dan minuman. Lokasi ini tidak jauh dari pusat Kota Bandar Lampung sehingga diminati para wisatawan untuk bersantai dan melepas penat. Waktu pengambilan data dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2026.

#### **D. Responden Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung, tenaga kerja dan pelaku usaha pada wisata bahari Pantai Tiska Kota Bandar Lampung. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen-elemen sejenis. Penarikan sampel dilakukan untuk mempermudah pengambilan data namun masih memiliki karakter dari populasi sehingga dapat merepresentasikan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel pengunjung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *accidental sampling* (setiap pengunjung yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok dijadikan sebagai sumber data, maka orang tersebut dapat dijadikan sampel untuk penelitian). Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *non-probability sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi atau unsur untuk dipilih sebagai sampel.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata Pantai Tiska dengan kriteria usia di atas 17 tahun. Pada usia tersebut, responden telah mencapai usia dewasa, dimana kemampuan mental telah membantu untuk berpikir dan mampu membuat keputusan untuk melakukan perjalanan wisata. Jika pengunjung datang dengan rombongan maka hanya akan diambil satu sampel saja pada setiap rombongan. Selain itu kriteria responden pada penelitian ini yaitu pengunjung sudah mempunyai pendapatan. Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan wisata Pantai Tiska tahun 2025 yaitu sebanyak 10.080

orang. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus yang merujuk pada teori Isaac dan Michael (1995), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- S<sup>2</sup> = Variasi sampel (5 persen = 0,05)
- Z = Distribusi z (1,96)
- d = derajat penyimpangan (5 persen = 0,05)

$$n = \frac{10.080 (1,96)^2 (0,05)}{10.080(0,05)^2 + (1,96)^2(0,05)}$$

$$n = 76,25 = 76 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dan hasilnya dilakukan pembulatan keatas maka jumlah pengunjung yang akan dijadikan responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 76 orang. Selain pengunjung wisata, terdapat tenaga kerja dan pelaku usaha di kawasan wisata pantai tiska. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di kawasan wisata Pantai Tiska yaitu sebanyak 10 orang dan jumlah pelaku usaha sebanyak 5 orang. Metode pengambilan sampel pada unit usaha dan tenaga kerja dilakukan dengan cara sensus yaitu responden yang diwawancarai berdasarkan jumlah populasi yang ada.

Apabila elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi, maka sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap elemen pada suatu populasi (Ruslan, 2008). Menurut Sugiyono (2018), metode sensus atau *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh elemen populasi tanpa terkecuali. Metode ini umum digunakan jika jumlah populasi relatif kecil (misalnya < 30 orang). Dengan demikian, semua anggota populasi menjadi sampel penelitian sehingga tidak ada peluang *sampling error*. Pendekatan ini meningkatkan akurasi dan reliabilitas data karena semua objek dijadikan data primer.

## E. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden yang berkunjung ke wisata Pantai Tiska melalui pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan data yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak pengelola wisata Pantai Tiska, literatur buku, jurnal, skripsi terdahulu yang relevan, Badan Pusat Statistik, internet, dan sumber lainnya yang mendukung topik penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara menggunakan kuesioner, dan observasi secara langsung.

## F. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Kunjungan

Biaya perjalanan adalah pengeluaran biaya secara keseluruhan yang dikeluarkan oleh pengunjung objek wisata dalam satu kali perjalanan antara lain biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya konsumsi, biaya sewa gazebo, biaya parkir, dan biaya lain-lain. Secara keseluruhan dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$BPT = BT + BTM + BK + BG + BP + BL \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- BPT = Biaya perjalanan total per individu (Rp)
- BT = Biaya transportasi perindividu (Rp)
- BTM = Biaya tiket masuk perindividu (Rp)
- BK = Biaya konsumsi perindividu (Rp)
- BG = Biaya sewa gazebo (Rp)
- BP = Biaya penitipan helm (Rp)
- BL = Biaya lain-lain (Rp)

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis variabel independen yaitu frekuensi kunjungan yang diduga dipengaruhi variabel independen biaya perjalanan, pendapatan, usia, tingkat pendidikan, jarak, dan fasilitas. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 D_1 + e \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a = Titik potong (intersep)
- b = Koefisien regresi
- Y = Frekuensi kunjungan individu wisata Pantai Tiska setelah di transformasi (kali)
- X<sub>1</sub> = Biaya perjalanan (Rupiah)
- X<sub>2</sub> = Pendapatan (Rupiah)
- X<sub>3</sub> = Usia (Tahun)
- X<sub>4</sub> = Jarak (Km)
- X<sub>5</sub> = Pendidikan (Tahun)
- D = Variabel Dummy fasilitas yang tersedia di wisata Pantai Tiska (1 = Baik, dan 0 = Kurang baik)
- e = Error (Gangguan)

Variabel dummy dalam penelitian ini adalah fasilitas (D<sub>1</sub>), adanya fasilitas pada tempat wisata ditujukan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menikmati suatu destinasi objek wisata. Terdapat dua kategori dalam dummy variabel fasilitas, yakni 1 untuk baik dan 0 untuk kurang baik. Kategori tersebut ditentukan berdasarkan penilaian pengunjung terhadap kondisi fasilitas yang ada pada wisata. Berdasarkan pra survei yang dilakukan, fasilitas yang ada di kawasan wisata pantai tiska antara lain disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas yang terdapat pada wisata Pantai Tiska

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Gazebo	30
2.	Aula pertemuan	1
3.	Mushola	1
4.	Toilet	6
5.	Panggung karaoke dan musik	1
6.	Parkir	1
7.	Kantin	6

Penentuan kategori baik dan tidak baik oleh pengunjung terhadap setiap objek fasilitas wisata ditentukan berdasarkan skala 1 sampai 5 dengan nilai 1 adalah nilai sangat tidak baik dan 5 adalah sangat baik, untuk kategori baik yaitu dengan skor 5, 4, dan 3 dalam skala likert sedangkan untuk kategori kurang baik yaitu dengan skor 2 dan 1 dalam skala *likert*. Hasil penilaian setiap objek kemudian dihitung rata-rata satu persatu. Apabila penilaian seorang individu pengunjung terhadap fasilitas di atas rata-rata maka akan dikategorikan baik, sedangkan apabila penilaian seorang individu pengunjung terhadap fasilitas di bawah rata-rata, maka akan dikategorikan tidak baik.

Variabel terikat yaitu variabel Y merupakan variabel diskrit sehingga perlu dilakukan transformasi terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\sigma} \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Variabel Y setelah ditransformasi
- $\bar{Y}$  = Y rata-rata
- $\Sigma$  = Standar deviasi

Regresi linier berganda memerlukan uji asumsi klasik yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Uji Multikolinearitas

Menurut Ajija (2011) Multikolinearitas diartikan adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain. Sebagai pedoman untuk mengetahui antara variabel bebas satu

dengan variabel bebas yang lain terjadi multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari angka 10, maka terdapat gejala multikolinieritas. Selain itu, multikolinieritas dapat dilihat dengan membandingkan  $F_i$  dan F-hitung. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika F-hitung  $> F_i$ , maka terdapat hubungan kolinear antara masing-masing variabel bebas
- 2) Jika F-hitung  $< F_i$ , maka tidak terdapat kolinear antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi.,dkk., 2014). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya (Ghozali, 2016).

Model persamaan yang diperoleh dari suatu penelitian terkadang mengalami masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas memiliki konsekuensi, salah satunya yaitu penduga OLS tidak lagi efisien. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan uji *White*. Cara uji *White* yaitu dengan melakukan regresi nilai standar residual terhadap variabel bebas dalam model. Apabila *P-value* lebih besar dari taraf nyata yang dipakai ( $\alpha$ ) maka model tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila *P-value* lebih kecil dari taraf

nyata yang dipakai ( $\alpha$ ) maka model tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan Grafik *Scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak terdapat adanya titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, dan titik – titik pada *scatterplot* di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c) Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap bahwa variabel independen lainnya konstan. Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  yang berarti bahwa variabel bebas yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak, usia, pendidikan, dan fasilitas secara tunggal berpengaruh terhadap variabel frekuensi kunjungan.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  yang berarti bahwa variabel bebas yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak, usia, pendidikan, dan fasilitas secara tunggal tidak berpengaruh terhadap variabel frekuensi kunjungan.

#### Hipotesis Uji T

$H_0 : \beta_x = 0$  Diduga tidak terdapat pengaruh antara variabel  $x$  terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Pantai Tiska.

$H_1 : \beta_x \neq 0$  Diduga terdapat pengaruh antara variabel  $x$  terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Pantai Tiska.

Untuk  $x = \{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, D_1\}$

#### d) Uji F (Uji Serentak)

Uji F adalah suatu pengujian untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan yang terdapat dalam model secara bersama-sama memengaruhi terhadap frekuensi kunjungan.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan yang terdapat dalam model secara bersama-sama tidak memengaruhi frekuensi kunjungan.

#### Hipotesis Uji F :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$  Diduga tidak terdapat pengaruh secara bersama sama antara biaya perjalanan, pendapatan, usia, tingkat pendidikan, dan fasilitas terhadap frekuensi kunjungan ke wisata Pantai Tiska.



$$EV = SK' \times TP \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

EV = Nilai ekonomi kawasan wisata dalam satu tahun (Rp/tahun)

SK' = Surplus konsumen pengunjung per individu/kunjungan  
(Rp/orang)

TP = Total rata-rata kunjungan per tahun (orang)

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk menilai sejauh mana data dan pertanyaan dalam kuisioner dapat dimengerti oleh responden. Pengujian dilakukan terhadap 76 responden yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui setiap bulir pertanyaan yang terdapat pada kuisioner penelitian sah (*valid*) dan handal (*reliable*).

- a. Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat (*valid*) pada kuisioner. Fasilitas tercapai apabila dalam pertanyaan yang diajukan mengungkapkan apa yang diinginkan. Cara untuk menguji keabsahannya dengan mengoreksi setiap atribut dengan membandingkan total atribut yang ada. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel yang disajikan terlebih dahulu nilai  $N$  atau jumlah responden yang ada, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

Rumus mencari  $r$  hitung sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013):

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2) \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi (validitas)

$X$  = Skor pada atribut item  $n$

$Y$  = Skor pada total atribut

$XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total

$n$  = Banyaknya atribut

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Uji validitas ini dilakukan pada sebanyak 30 orang responden dari 76 orang responden wisatawan Pantai Tiska. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *software IBM SPSS Statistic 21* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas mengenai persepsi pengunjung terhadap fasilitas di objek wisata Pantai Tiska disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel dummy fasilitas di objek wisata Pantai Tiska.

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Fasilitas	Gazebo	0,766	0,361	Valid
	Aula Pertemuan	0,473	0,361	Valid
	Mushola	0,674	0,361	Valid
	Toilet	0,775	0,361	Valid
	Panggung Karaoke	0,515	0,361	Valid
	Parkir	0,492	0,361	Valid
	Kantin	0,642	0,361	Valid

Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas pada variabel fasilitas yang meliputi gazebo, aula pertemuan, mushola, toilet, panggung karaoke, parkir, dan kantin mempunyai nilai  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Berdasarkan hasil uji validitas dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid.

- b. Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuisisioner dalam penelitian. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas

*Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$S_i$  = Varian skor tiap item pertanyaan

$S_t$  = Varian total

$k$  = Jumlah item pertanyaan

Uji realibilitas ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada sebanyak 30 orang responden dari 76 orang responden wisata Pantai Tiska. Pengujian dilakukan dengan program *software IBM SPSS Statistic 21*, uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka *cronbach's alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach's alpha*, apabila nilai *cronbach's alpha* yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika *cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas mengenai persepsi pengunjung terhadap fasilitas di wisata Pantai Tiska disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas variabel dummy fasilitas di wisata Pantai Tiska.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
Fasilitas	0,726	7

Tabel 5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* fasilitas sebesar 0,726 dengan jumlah item sebanyak 7 item yang meliputi gazebo, aula pertemuan, mushola, toilet, panggung karaoke, parkir, dan kantin. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa item dalam variabel fasilitas tersebut reliabel karena nilai *cronbach's alpha* yaitu sebesar  $0,726 > 0,60$ .

#### 4. Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata Pantai Tiska

Metode yang digunakan untuk menghitung dampak ekonomi yang dihasilkan wisata Pantai Tiska terhadap masyarakat pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *keynesian local income multiplier* dan *ratio income multiplier*. Penggunaan alat analisis ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengeluaran wisatawan dan aliran sejumlah uang yang memberikan kontribusi berupa dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan terhadap perekonomian masyarakat.

Menurut META (2001) dampak perkembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal terdapat dua tipe pengganda, yaitu :

- a. *Keynesian Local Income Multiplier Effect* adalah nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran pengunjung berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Keynesian Multiplier Effect} = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

E = Pengeluaran pengunjung (Rp)

D = Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rp)

N = Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rp)

U = Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan dari E (Rp)

- b. *Ratio Income Multiplier* adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ratio Multiplier Effect, Tipe I} = \frac{D+N}{D} \dots\dots\dots(15)$$

$$\text{Ratio Multiplier Effect, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

D = Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rp)

N = Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rp)

U = Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan dari E (Rp)

Nilai *Keynesian Multiplier* mempunyai kriteria yang terdiri sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol ( $\leq 0$ ), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.
- 2) Apabila nilai tersebut diantara angka nol dan satu ( $0 < x < 1$ ), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki dampak ekonomi yang rendah.
- 3) Apabila nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

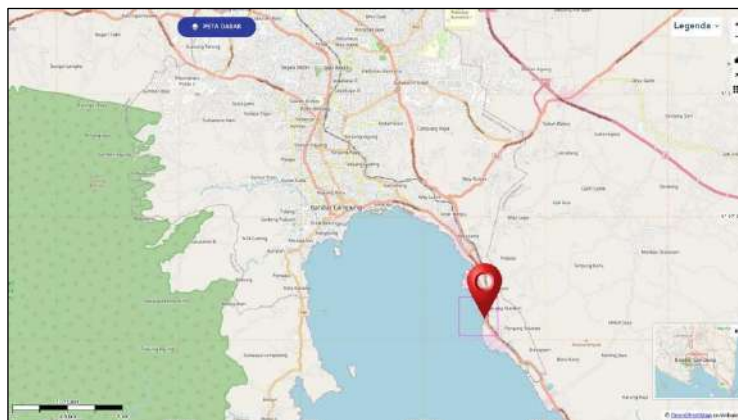
## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Sejarah dan Lokasi Wisata Pantai Tiska**

Wisata alam Pantai Tiska berada di kawasan Srengsem, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung merupakan ibukota dari Provinsi Lampung yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1983 tentang perubahan nama kotamadya daerah tingkat II Tanjung Karang Teluk Betung menjadi kotamadya daerah tingkat II Bandar Lampung. Secara geografis, Kota Bandar Lampung memiliki lokasi yang yang strategis yang berada pada garis lintang 5°25'46" sampai dengan 5°27'0" Lintang Selatan dan 105°15'45" sampai dengan 105°16'12" Bujur Timur. Secara keseluruhan, luas Kota Bandar Lampung sebesar 197,22 km yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Lokasi Pantai Tiska berjarak sekitar ±13 km dari Tugu Adipura atau pusat Kota Bandar Lampung atau sekitar 25-25 menit waktu tempuh. Jika kita melewati Jalan Lintas Sumatera dari arah Kabupaten Lampung Selatan ke arah Kota Bandar Lampung, maka lokasi Pantai Tiska sekitar ±3,5 km atau sekitar 5-10 menit waktu tempuh dari perbatasan antara Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung.

Nama "Tiska" adalah singkatan dari Taman Indah Srengsem Kereta Api, mengacu pada lokasi pantai yang masuk dalam wilayah PT. Kereta Api Indonesia. Pantai Tiska yang terletak di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung ini awalnya merupakan dermaga dan fasilitas penyimpanan milik PT KAI yang telah ditinggalkan. Sejak tahun 2020, daerah tersebut telah direvitalisasi menjadi destinasi wisata baru, menawarkan lanskap pantai yang

landai, panorama lereng bukit, dan pemandangan aktivitas maritim sebagai daya tarik visual utamanya. Lokasi Pantai Tiska dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Peta lokasi wisata Pantai Tiska  
Sumber: Badan Informasi Geospasial

Pantai ini dibuka untuk umum pada bulan November 2020 dan memiliki luas sekitar 4 hektar dengan fasilitas dan wahana yang mendukung kenyamanan pengunjung. Pantai ini juga dikenal dengan pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih, menjadikannya tempat yang cocok untuk berenang dan bermain di tepi pantai. Wisata alam Pantai Tiska buka setiap hari Pantai Tiska buka setiap hari dari pukul 08.00 hingga 22.00 WIB. Harga tiket masuk wisata alam Pantai Tiska per orang dibanderol Rp25.000/orang. Terkhusus untuk pengunjung anak dengan usia kurang dari 5 tahun tidak dikenakan biaya tiket masuk. Tiket ini sudah termasuk fasilitas parkir dan toilet yang dapat dinikmati secara gratis.

## B. Fasilitas Objek Wisata Pantai Tiska

Fasilitas merupakan aspek penunjang yang ditujukan untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke objek wisata. Fasilitas yang terdapat di objek wisata Pantai Tiska yaitu terdiri dari gazebo, aula pertemuan, mushola, toilet, panggung karaoke, parkir, dan kantin. Fasilitas-fasilitas tersebut disediakan oleh pengelola untuk menunjang selama kegiatan wisata bagi para pengunjung.

### 1. Gazebo

Gazebo adalah bangunan kecil terbuka yang biasanya terletak di area pesisir, dirancang sebagai tempat bersantai sambil menikmati suasana laut. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat istirahat bagi pengunjung pantai untuk berteduh dari panas matahari, menikmati pemandangan laut, membaca, atau sekadar bersantai bersama keluarga dan teman. Gazebo di Pantai Tiska digunakan sebagai spot foto karena latar belakangnya yang indah, terutama saat matahari terbit atau terbenam. Gazebo di Pantai Tiska memiliki ciri khas yang lebih sederhana dan menyatu dengan suasana pantai lokal di Lampung. Gazebo di Pantai Tiska disajikan pada lampiran.

### 2. Aula pertemuan

Aula pertemuan di Pantai Tiska merupakan salah satu fasilitas pendukung yang dibuat untuk kegiatan bersama dalam skala lebih besar, tidak sekadar rekreasi santai seperti gazebo. Aula pertemuan ini berada di dalam kawasan wisata Pantai Tiska dan berfungsi sebagai ruang serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan kelompok seperti acara keluarga besar (*arisan, family gathering*), kegiatan sekolah, rapat komunitas atau organisasi, acara santai seperti ulang tahun atau syukuran dan berbagai acara lainnya.

### 3. Mushola

Mushola adalah tempat yang digunakan umat islam untuk menjalankan ibadah. Mushola adalah salah satu fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Tiska yang berada di lokasi wisata untuk menunaikan sholat. Mushola di Pantai Tiska menjadi tempat ibadah yang nyaman bagi para pengunjung yang ingin beristirahat sejenak dari aktivitas wisata. Mushola ini menyediakan tempat untuk sholat dan sajadah. Tempat untuk berwudhu berada di dalam mushola, sehingga memudahkan pengunjung yang ingin melakukan ibadah sholat. Banyak pengunjung merasa terbantu karena tetap dapat melaksanakan salat tepat waktu saat berlibur. Kehadiran mushola menambah kenyamanan dan nilai positif bagi destinasi wisata Pantai Tiska.

#### 4. Toilet

Toilet dan tempat bilas adalah salah satu fasilitas yang sangat penting dalam memberikan kenyamanan dan mendukung kegiatan para pengunjung. Toilet yang terdapat di wisata Pantai Tiska terdiri dari 8 toilet. Toilet di Pantai Tiska tersedia untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung selama berwisata. Lokasi toilet mudah dijangkau karena berada tidak jauh dari area utama pantai. Fasilitas air yang tersedia membantu pengunjung membersihkan diri setelah bermain di pantai. Bangunan toilet dibuat sederhana namun tetap berfungsi dengan baik bagi para wisatawan. Keberadaan toilet ini sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan kebersihan lingkungan wisata. Dengan fasilitas toilet yang memadai, pengunjung dapat menikmati suasana Pantai Tiska dengan lebih nyaman dan menyenangkan.

#### 5. Panggung karaoke

Tempat duduk adalah salah satu fasilitas yang terdapat di wisata Pantai Tiska untuk menunjang kenyamanan para pengunjung. Letak tempat duduk pada Pantai Tiska ini berada di bawah pohon dan tidak jauh dari bibir pantai, sehingga fasilitas ini sering digunakan oleh pengunjung untuk beristirahat dan menikmati suasana Pantai Tiska. Tempat ini sering digunakan pengunjung untuk bernyanyi bersama keluarga maupun teman-teman. Suasana di sekitar panggung terasa meriah dengan alunan musik yang menghibur. Panggung karaoke dibuat cukup luas sehingga nyaman digunakan untuk tampil dan bersantai. Letaknya yang dekat dengan pantai membuat pengunjung dapat menikmati hiburan sambil melihat pemandangan laut. Pada waktu tertentu, panggung ini menjadi pusat keramaian terutama saat akhir pekan atau hari libur. Kehadiran panggung karaoke menambah daya tarik Pantai Tiska sebagai tempat wisata yang menyenangkan dan penuh hiburan.

#### 6. Parkir

Lokasi parkir biasanya berada dekat pintu masuk atau area depan kawasan wisata. Dari tempat parkir, pengunjung bisa langsung berjalan menuju area

pantai, gazebo, atau fasilitas lainnya. Area parkir di Pantai Tiska merupakan salah satu fasilitas penting yang dirancang untuk menunjang kenyamanan pengunjung, terutama karena pantai ini cukup ramai saat akhir pekan atau musim liburan. Area parkir di Pantai Tiska tergolong cukup luas dan mampu menampung berbagai jenis kendaraan, mulai dari sepeda motor, mobil pribadi, hingga bus pariwisata. Pengelola juga menyediakan tempat sampah dan akses yang mudah keluar masuk kendaraan. Selain sebagai tempat parkir, area ini juga menjadi titik awal aktivitas wisata tempat orang berkumpul, menata barang bawaan, hingga beristirahat sejenak sebelum masuk ke area pantai.

#### 7. Kantin

Kantin merupakan fasilitas yang menjadi bagian penting karena menyediakan kebutuhan makan dan minum bagi pengunjung selama berwisata. Kantin di Pantai Tiska menyediakan berbagai makanan dan minuman untuk para pengunjung. Pengunjung dapat menikmati makanan sambil melihat pemandangan laut yang indah dan menenangkan. Pelayanan yang ramah membuat pengunjung merasa lebih nyaman saat membeli makanan di kantin tersebut. Kantin di Pantai Tiska bisa dibilang sederhana tapi fungsional karena cocok untuk wisata santai karena menyediakan kebutuhan dasar pengunjung tanpa harus keluar dari area pantai, sekaligus menambah pengalaman liburan yang lebih nyaman dan menyenangkan.

### **C. Struktur Pengelola Wisata Pantai Tiska**

Wisata Pantai Tiska dikelola melalui sistem kerja sama sewa lahan antara pemilik aset dan pihak pengelola. Pantai Tiska merupakan kawasan pantai milik PT Kereta Api Indonesia yang kemudian disewa oleh pihak perorangan untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Struktur pengelola wisata Pantai Tiska disusun untuk memastikan seluruh kegiatan operasional wisata berjalan dengan baik dan terorganisir. Pada pengelolaannya, manajer utama Pantai Tiska adalah Bapak Iqbal yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional, pengambilan keputusan dan pengembangan wisata pantai tersebut.

Selain itu, terdapat bagian yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan pendapatan dari tiket masuk dan pengeluaran operasional wisata. Struktur pengelola Pantai Tiska disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Struktur pengelola wisata Pantai Tiska

No	Nama	Status Jabatan
1	Iqbal	Manager
2	Widya Alfares	Keuangan
3	Ladila Mardila	Kasir
4	Rustandi	Koordinator
5	Jupri	Parkiran
6	Polani	Pemandu
7	Nanda Ibrahim	Kebersihan
8	Feri	SAR
9	Emi	Kamar Mandi
10	Deki	Pondokan

Pada struktur pengelolaan juga terdapat bagian operasional seperti penjaga parkir, penjaga pondokan, dan penjaga kamar mandi. Bagian ini memastikan fasilitas wisata dapat digunakan dengan baik oleh pengunjung. Selanjutnya, terdapat bagian kebersihan dan pemeliharaan yang bertanggung jawab menjaga kebersihan pantai serta merawat fasilitas umum agar tetap nyaman dan aman digunakan wisatawan. Pengelola juga memiliki bagian SAR yang bertugas menjaga keamanan dan keselamatan pengunjung selama berada di kawasan wisata. Pada bidang pelayanan, terdapat kasir atau petugas tiket dan pemandu atau pelayanan pengunjung yang membantu proses masuk wisatawan serta memberikan informasi terkait objek wisata. Struktur pengelolaan Pantai Tiska melibatkan masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat tersebut memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Adanya struktur pengelolaan yang terorganisir, pengembangan wisata Pantai Tiska diharapkan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga pengunjung dapat berkunjung kembali ke wisata Pantai Tiska.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut.

1. Nilai ekonomi pada objek wisata Pantai Tiska dengan menggunakan metode biaya perjalanan adalah Rp1.147.740.604 per tahun.
2. Nilai *keynesian multiplier effect* pada objek wisata Pantai Tiska sebesar 1,46, sedangkan nilai *ratio income multiplier* tipe I adalah sebesar 2,92 dan nilai yang diperoleh dari *ratio income multiplier* tipe II adalah sebesar 4, 59. Nilai *keynesian multiplier effect* yang diperoleh lebih dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa objek wisata Pantai Tiska telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan pada objek wisata Pantai Tiska adalah biaya perjalanan, pendapatan, jarak, dan fasilitas.

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pengelola Pantai Tiska sebaiknya perlu meningkatkan kualitas dan kelengkapan fasilitas wisata karena fasilitas terbukti berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Pantai Tiska. Peningkatan fasilitas yang memadai seperti merenovasi gazebo, penambahan tempat duduk, dan penambahan spot foto dapat memberikan kepuasan dan rasa nyaman terhadap pengunjung. Selain itu, pengelola perlu meningkatkan pengelolaan kebersihan wisata dengan melakukan pembersihan area pantai secara berkala, pemasangan papan himbauan, maupun pemberian edukasi

kepada pengunjung agar ikut serta menjaga lingkungan tetap bersih dan nyaman.

2. Masyarakat sekitar diharapkan turut berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan ikut menjaga kelestarian lingkungan di sekitar objek wisata Pantai Tiska. Lingkungan yang bersih akan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung kembali. Semakin tinggi wisatawan yang datang, maka akan semakin besar pula dampak ekonomi yang diterima masyarakat sekitar.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain yang diduga memengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan dengan metode analisis yang lebih beragam atau pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam. Penelitian lain dapat memberikan gambaran bagi pengelola Pantai Tiska untuk meningkatkan strategi pengembangan wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin J., dkk. 2024. *Menjelajahi Pesona Desa Wisata : Potensi, Tantangan, dan Peluang*. Penerbit NEM. Jawa Tengah.
- Aditya, F. 2023. *Tren Pariwisata Global dan Implikasinya di Indonesia*. Rajawali Press. Jakarta.
- Ajija, SR. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ardana, I. K. 2018. *Pariwisata Alam di Indonesia*. Udayana University Press. Denpasar.
- Ashor, A., Nuraeni, S., dan Pratama, I. 2021. Dampak Ekonomi Pariwisata: Identifikasi dan Analisis. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi*, 15(3), 123-135.
- Badan Informasi Geospasial. 2024. *Pulau Indonesia Bertambah Jadi 17.380, Mengapa Angkanya Berubah Setiap Tahun?*. Aplikasi Sistem Informasi Pulau. <https://sipulau.big.go.id/news/11>. Diakses pada tanggal 10 mei 2025
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2025
- Desiwi, R., Prasmatiwi, F. E., dan Marlina, L. 2022. Dampak taman wisata Talang Indah Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 10(1), 53-60. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5667>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2025.
- Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost method Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Febranadya, I., dkk. 2022. Valuasi Nilai Ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi Menggunakan Metode Biaya Perjalanan. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. 6(2), 89-101.

- Fitri, K. 2017. Valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan. *Batusangkar International Conference*. 3(4), 141-150. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/774>. Diakses pada 10 Mei 2025.
- Futakhah, S., dkk. 2024. Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Pantai Tanjung Pasir Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 12(1), 1-8. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/7624> diakses pada tanggal 10 Mei 2025
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasnan, M., Baihaqi, A., dan Arlita, T. 2023. Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Iboih dengan Menggunakan Travel Cost Method di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang. *JFP Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4), 1083–1095. [www.jim.unsyiah.ac.id/JFP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP)
- Igunawati, D. 2010. *Analisis Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriastuti, M., dkk. 2022. Valuasi Ekonomi dan Dampak Wisata Alam Bukit Sakura Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 10 (1), 61-68.
- Isaac, S. & Michael, W. B. 1995. *Handbook in Research and Evaluation*. EdiTS. San Diego.
- Juliandi, A., Irfan, dan Manurung, S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*.UMSU Press. Medan.
- Lukas, J. J. 2013. *Valuasi ekonomi Taman Nasional Bunaken: Aplikasi Travel Cost Method. Doctoral dissertation*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- META. 2001. *Planning for Marine Ecotourism in The EU Atlantic Area*. University of The West Of England. Bristol.
- Mahardika, D, A., Arifin, B., dan Nugraha, A. 2019. Nilai ekonomi objek wisata berbasis jasa edukasi pertanian di *Sentulfresh* Indonesia Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 7 (4), 474-482. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v7i4.3862>. Diakses pada tanggal 7 April 2026.

- Marsinko, A., Zawacki, W. T., & Bowker, J. M. 2001. Use of travel cost models in planning: *A case study*. *Tourism Analysis*, 6(3-4), 203-211.
- Maulana, R. R., Arifin, B., dan Abidin, Z. 2021. Valuasi ekonomi *Youth Camp* di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 9(3), 440-446.  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/index>. Diakses pada Tanggal 17 Mei 2025.
- Mill, C. R. 1990. *Tourism: The International Bussiness*. New Jersey. Prentice Hall.
- Muhammad, T. 2020. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Wisata*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Nasution, D. M., & Siregar, M. N. 2020. *Valuasi Ekonomi Wisata Bahari dengan Metode Biaya Perjalanan*. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*.
- Pendit, N. S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Prasetyo, A., dan Pangemanan, S. 2014. Analisis dampak reuiu inspektorat terhadap kualitas akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kab. Minahasa Tenggara TA 2010 dan 2011. *Accountability*. 3(1), 1-13.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/4936>. Diakses pada Tanggal 12 Mei 2025
- Rheynaldo, W. G., dkk. 2024. Valuasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Dan Kepuasan Pengunjung Obyek Wisata Grand Elty Kalianda Resort Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal ilmu Ilmu Agribisnis*. 12 (1), 90-99.
- Ruslan, R. 2008. *Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Shafika N., dkk. 2020. Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Youth Camp Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 8(4). 657-664.
- Singarimbun, M. 2011. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Stabler, M. J., et.al., 2010. *The Economics of Tourism*. Routledge. Abingdon.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta. Bandung.

- Sukirno, S. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sukwika, T., dan Kasih, H. 2020. Valuasi ekonomi taman wisata alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 8(2), 285-290. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/download/68000/37615>. Diakses pada Tanggal 17 Mei 2025..
- Susilowati, M. I. 2009. *Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suwena, I. K. dan Widyatmaja, I. G. N.,. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan. Denpasar.
- Warningsih, T., Kusai, K., Bathara, L., Deviasari, D., dan Manalu, M. 2021. Valuasi ekonomi wisata Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau dengan metode travel cost method. *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*. 5(3), 508-513. <https://jfmr.ub.ac.id/index.php/jfmr/article/view/605>. Diakses pada Tanggal 15 Agustus 2025.
- Wolok, E. 2016. Analisis dampak ekonomi wisata Hiu Paus terhadap pendapatan masyarakat Botubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. 5(2), 136-143. <https://jurnal.untan.ac.id/>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2025
- Yoeti, O. A. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Kompas Media Nusantara. Jakarta
- Yoeti, O. A. 2013. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yulianda, F. 2019. *Buku Ekowisata Perairan*. Penerbit PT IPB. Bogor.